

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Metode penelitian eksperimen merupakan metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Melalui metode penelitian ini, seorang peneliti dapat membuat inovasi baru yang kemudian diuji keefektifannya dalam pembelajaran. Setiap penemuan tersebut dibuktikan kemudian dikembangkan menjadi suatu pemecahan masalah yang tidak hanya dihadapi oleh guru yang bersangkutan, tetapi menjadi suatu penawaran pemecahan masalah yang dihadapi para pengajar lainnya. Begitu pula dengan permasalahan yang dihadapi guru dan siswa di SMPN 43 Bandung. Selain menguji keefektifan, penelitian ini berusaha memberikan jalan pemecahan pembelajaran menulis naskah drama melalui media cuplikan film senyap terhadap siswa kelas VIII tahun ajaran 2011/2012.

Berdasarkan rumusan dan hasil pembahasan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran menulis naskah drama melalui media cuplikan film senyap, penulis dapat mengemukakan beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Menulis naskah drama merupakan suatu kompetensi dasar yang perlu diajarkan kepada para siswa kelas VIII SMP. Setelah melakukan penilaian sesuai rancangan pada bab III, nilai rata-rata prates kemampuan menulis

naskah drama siswa di kelas eksperimen sebesar 63,33 dan pascates sebesar 78,01. Peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 14,68. Adapun nilai rata-rata prates kemampuan menulis naskah drama siswa di kelas kontrol sebesar 64,91 dan pascates sebesar 72,82. Peningkatan nilai rata-rata di kelas kontrol sebesar 7,91. Peningkatan nilai rata-rata kemampuan menulis naskah drama siswa di kelas eksperimen lebih besar dibandingkan peningkatan nilai rata-rata di kelas kontrol.

2. Proses pembelajaran menulis naskah drama melalui media cuplikan film senyap dapat dilihat dari hasil observasi terhadap kegiatan guru dan siswa. Nilai rata-rata dari seluruh aspek masing-masing kegiatan guru dan siswa pada kelas eksperimen adalah 3,62 dan 3,68, sedangkan nilai rata-rata dari seluruh aspek masing-masing kegiatan guru dan siswa pada kelas kontrol adalah 3,72 dan 3,82. Hasil tersebut merupakan penilaian dari kemampuan guru membuka pelajaran, sikap guru dalam proses pembelajaran, penguasaan materi, implementasi langkah-langkah pembelajaran, penggunaan media, evaluasi, dan kemampuan menutup pembelajaran. Sementara itu untuk aktivitas siswa dapat dilihat dari antusiasme memperhatikan penjelasan guru, terlibat aktif dalam pembelajaran, berani mengajukan atau menjawab pertanyaan, mencatat materi pembelajaran, memanfaatkan sumber belajar, mengerjakan tugas, dan mengikuti pelajaran sampai selesai. Berdasarkan kriteria penilaian observasi terhadap aktivitas guru dan siswa, proses pembelajaran kedua kelas tersebut termasuk ke dalam kategori baik sekali.

3. Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam menulis naskah drama kelas eksperimen dengan menggunakan media cuplikan film senyap dengan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama kelas kontrol tanpa menggunakan media cuplikan film senyap. Hal ini terlihat dari perhitungan statistik, diperoleh t_{hitung} 3,052, nilai t_{hitung} ini lebih besar daripada t_{tabel} taraf signifikansi 5% yaitu 2,68. Maka dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} = 3,052 > t_{tabel (36,0,0,05)} = 2,68$, sehingga H_0 ditolak. Di samping menggunakan t_{hitung} dan t_{tabel} , dapat juga dilakukan dengan perbandingan nilai *sig. (2-tailed)* dengan α . Nilai signifikansi $(0,003) < \alpha$ $(0,05)$ sehingga H_0 ditolak, artinya kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak memiliki nilai rata-rata pascates yang sama. Selama melakukan penelitian keefektifan media cuplikan film senyap dalam pembelajaran menulis naskah drama, banyak manfaat yang dirasakan oleh penulis. Penulis merasa senang karena telah memberikan pembaruan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu penulis mendapatkan respon positif dari siswa maupun guru tetap pelajaran bahasa Indonesia. Pengenalan media yang terbilang jarang seperti *infokus* sampai dengan jenis tayangan film yang ditampilkan di dalam kelas merupakan pengalaman yang baru bagi siswa. Guru tetap pelajaran bahasa Indonesia pun memberikan apresiasi baik terhadap inovasi yang diberikan penulis sehingga media tersebut akan dijadikan rekomendasi pembelajaran menulis naskah drama pada tahun berikutnya. Berdasarkan refleksi penulis, hasil penilaian, hasil observasi, dan hasil perhitungan statistik,

dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media cuplikan film senyap efektif jika diterapkan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 43 Bandung.

B. Saran

Berikut beberapa saran penulis dari penelitian ini.

1. Penelitian ini membuktikan bahwa media cuplikan film senyap efektif dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa. Oleh karena itu, penulis berharap media ini dipilih oleh para pendidik mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.
2. Para pendidik yang menggunakan media cuplikan film senyap dalam pembelajaran menulis hendaknya lebih inovatif lagi dalam memilih film-film yang akan ditayangkan, misalnya film anak yang menampilkan suasana alam dan kekayaan budaya Indonesia. Namun harus tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
3. Penulis berharap agar ada penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan media cuplikan film senyap dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, misalnya dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi.